

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan secara bertahap, berencana dan berkesinambungan, pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan pembangunan pada prinsipnya dapat dicapai apabila strategi pembangunan memadukan antara pencapaian pertumbuhan yang tinggi dengan terciptanya pemerataan pembangunan di segala bidang. Pemerataan pembangunan dapat diwujudkan dalam bentuk pemerataan lapangan kerja dan kesempatan berusaha sebagai usaha untuk menciptakan pemerataan pendapatan.

Pemerataan pembangunan yang dapat diwujudkan dalam pemerataan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha tersebut dapat pula dilakukan melalui usaha pemberdayaan masyarakat, yang dapat dilihat dari sisi sebagai berikut: Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (*enabling*). Titik tolaknya bahwa pemberdayaan merupakan upaya membangun potensi dan kekuatan yang dimiliki masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam hal ini, diperlukan langkah-langkah positif dalam menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Ketiga, proses pemberdayaan harus melindungi dan mencegah yang lemah bertambah lemah disebabkan kekurangberdayaan dalam menghadapi yang

kuat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, dan eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Dalam tujuannya sebagai pembangunan ekonomi di Indonesia, yang mana lebih diperuntukkan bagi pemerataan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, serta lebih ke pemberdayaan bagi masyarakat kecil menengah agar tidak terjadi eksploitasi dan kekurangberdayaan mereka untuk berkembang, keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan solusi alternatif terhadap permasalahan ekonomi bangsa. UMKM ini memang sebagai usaha yang ditujukan untuk membangun perekonomian bangsa dari keterpurukan, banyaknya pengangguran sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan juga untuk melindungi masyarakat kecil yang mengalami kekurangberdayaan.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Demirbag yang dikutip dalam Jurnal oleh Musran Munizu, yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik pada negara maju maupun negara berkembang.¹ Usaha Kecil dan Menengah memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dengan biaya minimum dan merupakan pelopor dalam dunia inovasi serta memiliki fleksibilitas tinggi yang memungkinkan usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Propinsi Lampung disini merupakan propinsi yang mempunyai potensi yang cukup besar dalam pengembangan usaha, baik di bidang usaha mikro, usaha kecil maupun menengah. Hal ini dikarenakan kondisi di beberapa daerah di

¹ Musran Munizu, "Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UKM) di Sulawesi Selatan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No.1, Maret 2010, h. 33-41

Lampung memiliki tempat yang memungkinkan untuk menghasilkan bahan pangan dari segi pertanian maupun sebagai tempat berwirausaha dikarenakan terletak tepat disebelah Pulau Jawa. Salah satu usaha yang menjadi potensi utama bisa dilihat dalam bidang agroindustri. Hal ini dikarenakan propinsi Lampung memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas untuk kebutuhan bahan baku industri, sehingga memungkinkan pengembangan usaha agroindustri dengan skala usaha yang optimal. Terbukti dari Salah satu usaha kecil sektor industri yang memiliki prospek sangat potensial untuk dikembangkan di Propinsi Lampung adalah usaha pembuatan kripik pisang. Usaha ini terletak di sebuah kawasan bernama Kawasan Sentra Industri Kripik Bandar Lampung, dimana usaha ini bergerak dalam bidang industri kecil. Kawasan sentra industri kripik ini terdapat 34 jumlah pelaku usaha dimana terdapat 198 orang yang bekerja di dalamnya.²

Pengembangan dalam kegiatan usaha kecil kripik pisang Lampung ini dihadapkan pada beberapa kendala. Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam suatu usaha adalah kinerja karyawannya. Kendala kinerja karyawan pada kawasan sentra ini dilihat dari tingkat produktivitas masing-masing tempat yang berbeda. Perbedaan kapasitas produksi yang dihasilkan masing-masing toko dilihat dari jumlah karyawan yang berbeda-beda pula tiap toko, sehingga mempengaruhi jumlah kapasitas produksi yang dihasilkan tiap periodenya.

Seharusnya, semakin banyak jumlah karyawan yang ada di tempat usaha tersebut, maka semakin banyak pula kemampuan mereka dalam memproduksi

² Data dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung, tahun 2012

barangnya. Akan tetapi tidak demikian yang terjadi di tempat usaha yang ada di kawasan sentra keripik pisang Bandar Lampung ini. Sebagai contoh, berdasarkan data dan hasil suvei langsung ke lapangan, Perusahaan “Suryo” yang memiliki 9 orang karyawan memiliki jumlah kapasitas produksi 103 kg keripik tiap minggunya, demikian pula perusahaan “Alam Jaya” yang menghasilkan 120 kg per minggunya dengan jumlah 8 orang karyawan sedangkan ada Perusahaan “Asa” yang hanya memiliki 5 orang karyawan, dapat menghasilkan 2 kali lipat lebih banyak yaitu sekitar 235 kg tiap minggunya, demikian pula dengan perusahaan .³ hal-hal tersebut bisa terjadi karena kurang atau rendahnya kompetensi personal yang dimiliki oleh karyawan yang ada di kawasan tersebut sehingga kinerja mereka pun rendah. Dengan kinerja yang rendah, akan membuat pengembangan usaha akan berjalan lambat dan tidak berkembang.

Masalah lain dari kinerja karyawan tersebut adalah kurangnya pembinaan yang ditujukan kepada para karyawan. Pembahasan mengenai UKM, yaitu pembinaan yang diberikan kepada karyawan mengenai pengetahuan, bimbingan dan semangat *entrepreneurship* para karyawan UKM itu sendiri. Akibat kurangnya pembinaan yang diberikan pada karyawan tersebut, menyebabkan kurang maksimalnya keterampilan para karyawan yang dapat dilihat dari kurangnya produktivitas barang yang dihasilkan oleh para karyawan yang tidak mencapai target. Penguasaan akan peralatan-peralatan yang ada dalam menghasilkan barang pun kurang, seperti dilihat dari rendahnya karyawan akan penguasaan alat-alat pemotong, pemanggang maupun alat lain yang lebih modern.

³ Wawancara dengan Ketua Kelompok di Kawasan Sentra Industri Keripik Lampung, Bapak Sucipto Adi (Senin, 2 Juli 2012)

Mereka masih menguasai alat-alat sederhana. Kurangnya pembinaan maupun program pelatihan tersebut membuat kinerja karyawan menjadi rendah pula.

Faktor lain yang menjadi masalah dalam kinerja karyawan di Kawasan Industri keripik ini adalah rendahnya pengetahuan akan barang-barang yang mereka produksi. Sebagian besar karyawan IK (Industri Kecil) dan IRT (Industri Rumah Tangga) di Lampung hanya berpendidikan SD ke bawah, sekitar 80,5 %, dan di antaranya 37 % lebih tidak tamat. Sedangkan jumlah karyawan yang memiliki pendidikan SLTP dan SLTA masing-masing hanya sekitar 11,27 % dan 7,62 %.⁴ Hal demikian membuat pengetahuan para karyawan di Kawasan industri ini menjadi terbatas. Dan potensi dalam kemampuannya untuk melakukan inovasi pada barang hasil produksi menjadi kurang. Hal ini apabila tidak ditanggulangi akan mengurangi tingkat keberhasilan usaha kecil tersebut.

Masalah lain lagi juga muncul dari rendahnya kompetensi personal karyawan. Kompetensi personal karyawan disini adalah meliputi kemampuan dalam mengendalikan diri, sikap dalam berkepribadian, kemampuan beradaptasi dan bekerjasama serta efisiensi dan efektivitas kerja mereka. Karyawan yang memiliki kompetensi personal yang tinggi terhadap usahanya dapat meningkatkan kinerja dan mengemban usahanya jauh menjadi lebih baik. Selain itu juga karena rendahnya efektivitas, efisiensi kerja dan kemampuan personal karyawan tersebut dalam bekerja. kurangnya pengendalian diri yang dilakukan oleh karyawan dalam mengelola usahanya dan bersaing dengan pedagang lain dalam kawasan sentra

⁴ Radar Lampung, *UKM Lampung Terjebak Masalah Klise*, 21 September 2011, h. 6

industri. Hal demikian yang membuat kinerja karyawan semakin minim dan membuat kemerosotan usaha dalam industri keripik tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, sangat banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja karyawan. Dilatarbelakangi kondisi saat ini sebagaimana paparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kompetensi personal karyawan terhadap kinerja karyawan pada usaha mikro dan kecil yang terletak di Kawasan sentra industri keripik Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah yang menyebabkan rendahnya kinerja karyawan para pelaku usaha mikro dan kecil ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh produktivitas usaha terhadap kinerja karyawan?
2. Apakah terdapat pengaruh pembinaan usaha terhadap kinerja karyawan?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kinerja karyawan?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi personal terhadap kinerja karyawan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah : “Pengaruh Kompetensi Personal terhadap Kinerja Karyawan Pada Usaha Mikro dan Kecil Di Kawasan Sentra Industri Keripik Bandar Lampung”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya adalah: “Apakah terdapat pengaruh Kompetensi Personal terhadap Kinerja Karyawan Pada Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Kawasan Sentra Industri Keripik Bandar Lampung?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah khususnya dalam hal yang berkaitan dengan kompetensi personal karyawan dan kinerja karyawan pada usaha mikro dan kecil, yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan kapasitas intelektual mahasiswa.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi peneliti selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai salah satu pemecahan masalah mengenai kompetensi personal dan kinerja karyawan dalam usaha mikro dan kecil sehingga penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak.